
Pendampingan Kader Posyandu pada Pelaksanaan Program Investigasi Kontak Erat Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung

Yani Triyani¹, Sadiyah Achmad², RA Retno Ekowati³

¹Bagian Patologi Klinik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

²Bagian Biokimia Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

³Bagian Biomedik Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung

*Email: ytriyani87@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan hasil survey data epidemiologis di Puskesmas Margahayu Raya kota Bandung tahun 2022 cakupan penemuan pasien baru penderita Tuberkulosis (TB) hanya 52,6%, sedangkan target capaian nasional yang ditetapkan pada tahun 2022 adalah 90%. Pengabdian ini bertujuan melakukan pelatihan kader posyandu tentang investigasi kontak erat dan dampak buruk keluarga sebagai penular atau yang tertular TB dapat segera ditangani dengan baik. Metode pelaksanaan PKM ini terdiri dari 3 tahap, ke-1 dengan metode talk show interaktif tentang program kontak erat pasien TB, dengan sebelum dan sesudah tahap-1 dilakukan pre dan post tes. Tahap ke-2 dilakukan analisis data hasil pre test dan post test. Tahap ke-3 dilakukan pendampingan langsung di lapangan saat pelaksanaan posyandu. Hasil PKM adalah tersosialisasikannya definisi, alur pelaporan dan tindak lanjutnya kontak erat pasien TB kepada para kader posyandu. Terjadi peningkatan pengetahuan para kader kesehatan tentang investigasi kontak erat yang terlihat dari peningkatan skor minimum 10 menjadi 60, dan skor maksimum dari 90 menjadi 100 dari nilai pre test dan post test. Berhasil dilakukan penjarangan terhadap 13 anak dan 22 orang dewasa dari 4 pasien baru TB, dan ditemukan 1 orang anak positif dengan tes Mantoux dan 1 orang dewasa yang positif dengan pemeriksaan dahak menggunakan tes cepat molekuler TB. Kesimpulan kegiatan ini akan dapat membantu dalam penemuan dini pasien baru TB sehingga pengobatan bisa lebih cepat dan mencegah penularan lebih lanjut.

KATA KUNCI: kader posyandu; kontak erat pasien Tuberkulosis; Tuberkulosis;

ABSTRACT

According to the results of the 2022 survey, the coverage of new Tuberculosis (TB) patient is only 52.6%. This program was aimed to train integrated health post (posyandu) cadres in the investigation of close contacts and the adverse effects for families, so that individuals transmitting or contracting tuberculosis can be identified and treated as soon as possible. This Community Service (PKM) has a three-stage implementation strategy. First, an interactive talk show method is used to discuss the TB patient's close contact program, with pre and post-tests done before and after this stage. Second, data analysis of pre-test and post-test outcomes is conducted. Third, direct field mentorship is performed during the integrated health post (posyandu) activities. The outcome of this PKM was the dissemination of the definition, reporting flow, and follow-up of TB patient close contacts among integrated health post (posyandu) cadres. The lowest score increased from 10 to 60, and the maximum score increased from 90 to 100, indicating that health cadres' understanding of close contact investigation had improved between the pre-test and post-test values. Screening was completed satisfactorily for 13 children and 22 adults from four new TB patients, with one children testing positive with the Mantoux test and one adult showing positive with a quick molecular TB study of sputum. Finally, this action will help with the early discovery of new tuberculosis cases, allowing for faster treatment and preventing further transmission.

KEYWORD: close contact TB; integrated health post (posyandu) cadres; TB;

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data profil kesehatan Kota Bandung 2021, melaporkan bahwa kejadian Tuberkulosis (TB) di Kota Bandung merupakan angka tertinggi penyakit infeksi yang menyebabkan kematian. [1] Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan kepala Puskesmas Margahayu Raya, pada tahun 2022 berdasarkan target nasional 90%, namun cakupan penemuan pasien baru penderita Tuberkulosis (TB) hanya 52,6% dengan ditemukan 109 pasien baru dari perkiraan sebanyak 207 pasien baru yang tersebar di 20 RW di kelurahan Margasari, dan 12 RW di Kelurahan Cijawura [2] [3].

Permasalahan ini berhubungan dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, salah satu faktor adalah masih rendahnya dan perlu ditingkatkan pengetahuan keluarga sebagai kontak erat pasien TB untuk melakukan pemeriksaan ke Puskesmas. Hal ini masih terdapat mitos bahwa pasien TB merupakan aib di masyarakat. Selain pihak keluarga yang diharapkan berperan dalam penemuan kasus baru pasien TB aktif dengan BTA positif adalah kader posyandu. Kurangnya pembinaan petugas dan keterampilan kader pada saat melakukan penemuan kasus kontak erat pasien TB paru aktif dengan BTA positif, hal ini karena terhambatnya pendampingan kesehatan dari puskesmas sejak pandemi. Masa pandemi covid-19 kunjungan petugas kesehatan ke posyandu tidak bisa dimaksimalkan karena kondisi yang tidak memungkinkan untuk melakukan kunjungan, beberapa hal terkendala dengan pemetaan jumlah kasus covid di wilayah RW yang terus meningkat sehingga berisiko dilakukannya kunjungan. Penemuan pasien baru di wilayah kerja Puskesmas Margahayu Raya desa Margasari kecamatan Buahbatu kota Bandung masih belum mencapai target, sehingga memerlukan kegiatan berkesinambungan dari berbagai pihak, baik keluarga pasien, petugas layanan kesehatan dan faktor lingkungan. Salah satu upaya yang dapat membantu untuk permasalahan di atas adalah dengan melakukan pelatihan kader posyandu dan mengaktifkan kembali pendampingan dalam pelaksanaan di lapangan untuk program investigasi kontak erat keluarga pasien TB.

Pengabdian ini bertujuan melakukan pelatihan kader posyandu sebagai garda terdepan setelah pihak keluarga yang mampu mendeteksi dini kejadian TB dari keluarga pasien sebagai pihak yang disebut kelompok kontak erat pasien TB. Harapannya dengan deteksi dini, penanganan cepat dan tepat, dampak buruk keluarga sebagai penular atau yang tertular TB dapat segera ditangani dengan baik.

2. METODE

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan pimpinan UPTD Puskesmas Margahayu Raya, terdapat beberapa metode pendekatan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan capaian penemuan kasus baru 52,6% sedangkan target capaian 90%, [2], [3] menggunakan metode pelaksanaan pengabdian yang dibagi menjadi 3 tahap yaitu sebagai berikut:

Tahap ke-1, untuk membantu fokus masalah ke-1 yaitu dengan mengadakan *talk show* dengan narasumber tim pengabdian kepada para kader posyandu untuk mengadakan penyegaran mengenai definisi kontak erat pasien TB dengan BTA positif dan investigasi kontak erat, bagaimana cara menemukannya, melaporkannya dan upaya tindak lanjut hasil investigasi selama 5 bulan. Sebagai pedoman tambahan pada kegiatan ini, untuk memudahkan bahan bacaan para kader dalam praktek di lapangan, tim pengabdian membuat “Buku Panduan Investigasi Kontak

Erat Pasien TB bagi Kader Posyandu”, yang dibagikan kepada para kader posyandu.

Tahap ke-2, untuk mengetahui efektivitas kegiatan tahap 1, dilakukan analisis data hasil kuesioner (*pre test* dan *post test*) yang dilakukan pada sebelum dan sesudah tahap 1.

Tahap ke-3, pendekatan utama yaitu pendampingan kader posyandu di lapangan dalam melakukan investigasi kontak erat pasien TB aktif dengan memotivasi keluarga pasien TB untuk mau melakukan pemeriksaan dahak dengan tes cepat molekuler (TCM) TB.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan tahap 1 pembukaan kegiatan dan penyegaran mengenai definisi kontak erat pasien TB dengan BTA positif dan investigasi kontak erat, bagaimana cara menemukannya, melaporkannya dan upaya tindak lanjut hasil investigasi dengan cara mengadakan *talk show* dari narasumber tim pengabdian kepada para kader posyandu yang dihadiri oleh tamu undangan dari aparat setempat dan sebanyak 3 orang kader dari masing-masing 37 posyandu di 2 kelurahan. Pada kegiatan pembukaan kegiatan PKM yang memberi sambutan adalah Dr. Santun Bhekti Rahimah, dr., Mkes selaku Plt Dekan FK Unisba, Ketua UPPM FK secara daring, dan secara luring dari Bapak Camat Kecamatan Buah batu. Berikut dokumentasi kegiatan dapat dilihat di bawah ini (**Gambar 1**).

Tahapan selanjutnya adalah lanjutan kegiatan tahap ke-2 PKM yaitu analisis hasil *pre test* dan *post test* yang diberikan kepada para kader peserta kegiatan dari 33 posyandu (**Gambar 2**), dari 10 soal yang diberikan (dapat di lihat di lampiran) hasil pengisian soal tentang investigasi kontak erat TB dapat dilihat pada tabel dan grafik sebagai berikut.



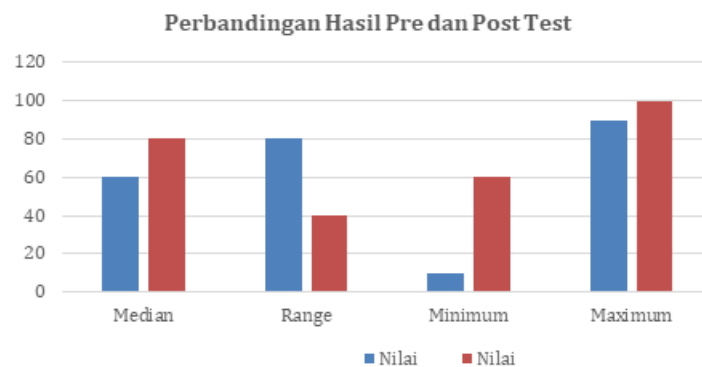
Gambar 1. Foto Bersama Aparat Kecamatan, Kepala Puskesmas Tim Pengabdian dan Para Peserta



Gambar 2 Presentasi Tim Pengabdian dan Diskusi langsung pada Kegiatan Sosialisasi Tahap



Gambar 3. Buku Panduan Invertigasi Kontak Erat Pasien Tuberculosis Par untuk kader posyandu



Gambar 4. Grafik Perbandingan hasil *pre test* dan *post test*

Dari **Gambar 4** dapat dilihat bahwa pengetahuan para kader dalam hal investigasi/penjaringan kontak erat TB mengalami peningkatan setelah dilakukan sosialisasi dan pendampingan pada kegiatan PKM ini. Pengetahuan kader tentang investigasi kontak erat TB masih belum merata, hal ini dapat terlihat dari nilai minimum pada saat *pre test* adalah 10, artinya peserta ada yang menjawab soal hanya benar 1 soal dari 10 soal yang diberikan, namun nilai tertinggi ada yang sudah mempunyai 90. Setelah dilakukan sosialisasi dan tanya jawab ditemukan bahwa nilai minimum mencapai nilai 60 dan nilai maksimum 100, hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi dapat meningkatkan pengetahuan para kader [4][5][6][7].

Tahap 3 pendekatan utama yaitu pendampingan dan pelatihan Kader Posyandu di lapangan dalam melakukan investigasi kontak erat pasien TB aktif dengan TCM-TB yang baik dan benar. Penjaringan kontak erat TB yang dilakukan oleh kader di wilayah puskesmas Margahayu raya, sudah berjalan dengan baik, namun masih banyak kendala di lapangan, sehubungan masih banyaknya masyarakat yang mempunyai pandangan yang salah tentang penyakit Tuberkulosis. Masyarakat masih perlu lebih intensif diberi sosialisasi tentang penyakit TB dengan benar, sehingga tidak menutup diri dan mau dengan terbuka untuk melakukan skrining dengan program penjaringan kontak erat bagi setiap keluarga serumah apabila ada yang terdiagnosis di antara keluarga tersebut.

Berdasarkan literatur ditemukan bahwa pendekatan untuk menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat, dapat juga ditempuh dengan pendekatan agama. Hal ini ditemukan di lapangan, bagi keluarga yang mempunyai resistensi untuk dikunjungi oleh kader posyandu dalam pelaksanaan program investigasi kontak erat, ternyata dapat ditempuh dengan pendekatan

tokoh agama. [8] Karena sebagian masyarakat masih beranggapan tidak perlu melakukan pemeriksaan bagi keluarga pasien TB karena memang tidak bergejala dan memerlukan biaya besar. Setelah dilakukan pendekatan dan diberi penjelasan oleh kader, tim pengabdian dan tokoh agama, pentingnya melakukan penjarangan/ investigasi kontak erat bagi keluarga pasien TB yang tidak memerlukan biaya dari pihak keluarga, pada akhirnya kegiatan ini berhasil dilakukan [9] [10][11].

Keluarga pasien TB, pada akhirnya bersedia melakukan pemeriksaan dalam program investigasi kontak erat pasien TB. Di akhir Kegiatan kader posyandu berhasil melakukan penjarangan kontak erat TB dari 4 orang pasien baru TB, 1 orang TB extra paru dan 3 anak dengan TB paru yang ditemukan pada bulan September–November 2023, yang dilakukan oleh kader kesehatan dan didampingi oleh petugas puskesmas Margahayu raya dan tim pengabdian adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah Pemeriksaan TB yang dilakukan untuk kategori Anak dengan menggunakan tes Mantoux (0–14 Tahun):
 - 1 orang kategori anak diperiksa
 - 1 orang kategori anak positif TB Sensitif Obat (SO) (September 2023)
 - 12 rang kategori anak bukan TB
- b. Jumlah pemeriksaan TB dilakukan kategori dewasa dengan pemeriksaan tes cepat molekuler/ TCB TB (>14 Tahun):
 - 22 orang kategori dewasa diperiksa
 - 1 orang kategori dewasa positif TB Sensitif Obat (SO) (November 2023)
 - 21 orang kategori dewasa bukan TB

4. KESIMPULAN

Dengan dikenalkannya metode dialog interaktif/ *talk show*, yang lebih mengedepankan diskusi, dapat menambah wawasan yang berakibat bertambahnya pemahaman para kader kesehatan dalam hal investigasi kontak erat TB. Sehingga pasien TB yang terdeteksi dini lebih banyak, dan pengobatan bisa lebih cepat dengan harapan program eliminasi TB th 2030 bisa tercapai.

Saran di lapangan melibatkan para tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam hal pendekatan kepada keluarga pasien TB baru yang anggota keluarganya masih belum sukarela untuk dilakukan program investigasi kontak erat sebagai upaya investigasi kontak erat TB.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih serta penghargaan kami sampaikan kepada Fakultas Kedokteran Unisba yang telah memberikahn Hibah Internal PKM melalui Unit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (UPPMFK), kepala dan petugas TB UPTD Puskesmas Margahayu Raya yang telah membantu pelaksanaan kegiatan PKM ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dinas Kesehatan Kota Bandung, "Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2022," <https://dinkes.bandung.go.id/download/profil-kesehatan-2022/>.

- [2] UPTD Puskesmas Margahayu Raya, "Profil Puskesmas Margahayu Raya Kota Bandung."
- [3] Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Laporan Program Penanggulangan Tuberkulosis Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2023.
- [4] A. Riyanto, "Hubungan Kontak Erat Dan Kapasitas Rumah Dengan Terjadinya Tuberkulosis Paru Di Cimahi Selatan," HEARTY, vol. 9, no. 2, p. 86, Aug. 2021, doi: 10.32832/hearty.v9i2.5529.
- [5] Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, Petunjuk Teknis Investigasi Kontak Pasien TBC Bagi Petugas Kesehatan Dan Kader, 1st ed. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, 2019.
- [6] L. Chaw, R. Abdul Hamid, K. S. Koh, and K. Thu, "Contact investigation of tuberculosis in Brunei Darussalam: Evaluation and risk factor analysis," *BMJ Open Respir Res*, Vol. 9, No. 1, p. e001224, Jun. 2022, doi: 10.1136/bmjresp-2022-001224.
- [7] M. R. Reichler et al., "Risk and Timing of Tuberculosis Among Close Contacts of Persons with Infectious Tuberculosis," *J Infect Dis*, vol. 218, no. 6, pp. 1000–1008, Aug. 2018, doi: 10.1093/infdis/jiy265.
- [8] I. A. Fauzi and E. Ismail, "The Concept of Public Health from Hadith Perspective," in *The 1st Conference on Ushuluddin Studies*, Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2021.
- [9] J. Morrison, M. Pai, and P. C. Hopewell, "Tuberculosis and latent tuberculosis infection in close contacts of people with pulmonary tuberculosis in low-income and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis," *Lancet Infect Dis*, vol. 8, no. 6, pp. 359–368, Jun. 2008, doi: 10.1016/S1473-3099(08)70071-9.
- [10] M. R. Reichler et al., "Risk Factors for Tuberculosis and Effect of Preventive Therapy Among Close Contacts of Persons With Infectious Tuberculosis," *Clinical Infectious Diseases*, vol. 70, no. 8, pp. 1562–1572, Apr. 2020, doi: 10.1093/cid/ciz438.
- [11] D. D. Manggasa, D. N. Suharto, R. B. B. Hermanto, and N. N. Aldina, "Assistance of health cadres to improve the ability of tuberculosis contact investigation," *Community Empowerment*, vol. 6, no. 11, pp. 2041–2047, Nov. 2021, doi: 10.31603/ce.5795.